

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD).

IPS sebagai ilmu pengetahuan baru diketengahkan dalam Kurikulum Sekolah sekitar tahun 1975. Mata pelajaran ini berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materinya, IPS mengintegrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukkan untuk pembelajaran di tingkat persekolahan, sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial (dalam Sapriya, *et al.* 2006:3).

Menurut Nu'man Somantri (dalam Sapriya, 2006 : 7) :

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Fungsi dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI adalah mengembangkan pengetahuan nilai, sikap dan keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari – hari serta menumbuhkan

rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini (Fajar, 2002 : 85).

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia (Fajar, 2002 : 85).

Pengorganisasian materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI dilakukan mulai dari lingkungan terdekat sampai pada lingkungan yang jauh yaitu dari lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, masyarakat sekitar, Indonesia dan dunia. Materinya adalah kehidupan sehari – hari yang langsung dapat diamati dan dipahami siswa.

Kunci utama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bagaimana membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak, dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa, serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu para guru Ilmu Pengetahuan Sosial dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai disiplin operasional yang efektif dan memperhatikan studi tentang manusia di masyarakat, dalam situasi global saat ini dapat memainkan peranan yang sangat penting namun demikian berdasarkan data

keberadaannya dalam mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan sosial didominasi oleh proses belajar mengajar dengan menggunakan buku teks dan cara penyampaian materinya masih bersifat tradisional yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Tidaklah salah jika dikatakan bahwa pelajaran yang diberikan hanyalah sepintas dengan sedikit atau tidak ada signifikansi sama sekali dengan apa yang dihadapi peserta didik dalam kehidupannya di masyarakat (Fajar, 2002 : 86).

Guru pendidikan IPS yang profesional, dalam melaksanakan tugas pembelajaran dituntut menguasai kompetensi atau kemampuan dasar pembelajaran dan aspek keilmuan. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai guru adalah “Keterampilan mengembangkan model pembelajaran”, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan upaya untuk mengembangkan model pembelajaran di kelas yang dapat memotivasi dan menggairahkan belajar siswa.

Pemahaman tentang guru sentris yang selama ini berkembang harus dirubah menjadi siswa sentris. Dalam hal ini maka guru harus mampu memahami hal ikhwal keadaan diri siswa serta selalu memperhatikan keadaan/kesukaran/keberhasilan/kemampuan siswa. Oleh karena itu diperlukan pengajaran melalui aneka metoda/teknik yang memang memberikan kesempatan pada siswa untuk maju/berkembang menurut potensinya masing-masing.

Masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar guru dewasa ini adalah kurangnya kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang non-konvensional yang dapat membangkitkan gairah belajar, mengembangkan seluruh potensi anak didik, menanamkan kehidupan yang

demokratis, dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar. Kondisi riil saat ini adalah anak didik belajar dari guru dan buku teks, bersifat “*Watering down*”, monolog, dan bersifat rutinitas belaka, kurang variasi, dan miskin *improvisasi*.

Materi Perkembangan Teknologi Produksi di kelas IV sekolah dasar merupakan salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial semester dua, fenomena perkembangan teknologi mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari namun kurang dikembangkan oleh guru di kelas. Hal ini dimungkinkan guru belum mengetahui/memahami skenario pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi perkembangan teknologi produksi bagi peserta didik, sehingga siswa kurang menunjukkan partisipasi yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Sehubungan dengan hal di atas maka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar perlu diusahakan pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi anak untuk mempersiapkan diri belajar secara menyeluruh, oleh karena itu guru harus mampu menentukan suatu metode yang lebih memberdayakan siswa dan mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuannya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas IV SDN Rd Mangkudikusumah, dalam mempelajari materi perkembangan teknologi produksi maka dalam penelitian akan diterapkan model pembelajaran berbasis portofolio.

Pada hakikatnya dengan model pembelajaran berbasis portofolio disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa atau mempertemukan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyusun atau merekonstruksi sendiri-sendiri informasi yang diperolehnya (dalam Sapriya, 2006: 282).

Mengingat hakikat pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran berbasis portofolio lebih ditekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka perlu diupayakan sebuah penelitian yang bertujuan menerapkan model tersebut untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada kompetensi dasar perkembangan teknologi produksi.

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis portofolio tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengambil permasalahan mengenai penerapan model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan partisipasi siswa Sekolah Dasar pada Kompetensi Dasar Perkembangan Teknologi Produksi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang permasalahan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan partisipasi siswa sekolah dasar pada kompetensi dasar perkembangan teknologi produksi ?”

Masalah tersebut dijabarkan kedalam rumusan yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimanakah partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menerapkan pembelajaran berbasis portofolio ?
2. Bagaimanakah partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pembelajaran berbasis portofolio ?
3. Bagaimanakah partisipasi siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis portofolio ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang penerapan pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS sebelum menerapkan pembelajaran berbasis portofolio
- b. Mengetahui bagaimana partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan pembelajaran berbasis portofolio
- c. Mengetahui bagaimana partisipasi siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis portofolio.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan inovasi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lainnya di SD kearah yang lebih baik. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis portofolio dalam mata pelajaran IPS di SD akan mendorong peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa oleh karena itu secara khusus manfaat penelitian adalah sebagai berikut ;

- a. Bagi guru :
 - 1) Untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.
 - 2) Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- b. Bagi siswa :
 - 1) Untuk membangkitkan minat dan rasa isi ingin tahu terhadap suatu pokok bahasan.
 - 2) Mengembangkan kreatifitas.

- 3) Untuk mengembangkan kemampuan dalam menemukan, mengorganisasikan dan menilai informasi yang di dapat.
- c. Bagi kepala sekolah :
- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pembinaan terhadap guru – guru nya.
 - 2) Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah digunakan agar diperoleh persamaan persepsi dan menghindari penafsiran yang keliru mengenai penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan-penjelasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran Berbasis Portofolio merupakan pembelajaran yang dirancang sebagai upaya mendekatkan siswa kepada objek yang dibahas secara langsung dengan mencari informasi tentang hal-hal yang dibahas ke alam atau masyarakat sekitarnya.
2. Partisipasi siswa merupakan berperan sertanya siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan guru, yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku pada diri siswa.

3. Perkembangan Teknologi Produksi

Teknologi adalah segenap keterampilan manusia dalam menggunakan sumber daya alam untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan, secara umum bahwa teknologi merupakan suatu sistem penggunaan berbagai sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan-tujuan praktis yang ditentukan. Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang. teknologi produksi bisa berarti cara melakukan kegiatan dengan menggunakan alat tertentu untuk menghasilkan barang.

4. Mata Pelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi fokusnya adalah situasi kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi

diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (dalam Wardani, 2000: 45).

Tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan sebuah siklus atau daur penelitian yang saling terkait dan berkesinambungan.

Bentuk penelitian kelas yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dan partisipatoris, seperti yang diungkapkan Kasbolah (1999), dengan dasar pemikiran Lewin (orang yang mempopulerkan penelitian tindakan) menekankan pentingnya kolaboratif dan partisipatoris. Kolaboratif diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kesejawatan kerja, sedangkan partisipatoris merupakan penelitian tindakan kelas yang pada pelaksanaannya melibatkan guru kelas.

Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran serta terciptanya hubungan antar guru sekolah dasar dalam mencari jalan pemecahan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.